

PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN KEORGANISASIAN PADA SANGGAR TARI ADITAMA DESA BANJAR WIDANG KABUPATEN TUBAN

Oleh:

Erika Dwi Syafitri, Velin Ivonialita, Shella Puspa Mareta,
Nazila Ross Pahlevi, Abila Riris Zurmawati
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Indonesia
E-mail: Erikasyafitri17@gmail.com

ABSTRACT

Indonesian culture is a very diverse culture, the Ministry of Education, Culture, Research and Technology states that the number of intangible cultures owned by Indonesia is 1,528 cultural works. One of them in this culture is dance. This dance culture began to erode along with the entry of globalization into Indonesia, but it turns out that a dance studio that has a high spirit in preserving Indonesian dances, especially the typical dance of Tuban City, was found. The dance studio is the Aditama Dance Group, which is located in Banjar Village, Widang District, Tuban Regency, East Java. It is unfortunate that this studio does not yet have a strong foundation in its establishment, this studio still does not have a clear goal with no vision & mission, organizational structure and work program. Even the Aditama Dance Studio does not yet have legality so that from an organizational perspective, this studio is not yet strong. The presence of this program makes this studio a stronger studio, with the formation of an organizational structure, vision & mission, as well as a work program until the inauguration of the studio, it is felt that it is able to awaken the existence of the Aditama Dance Studio.

Keywords: Organization, Leadership, Dance Studio

PENDAHULUAN

Sanggar Tari Aditama adalah sanggar yang berlokasi di Desa Banjar, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban Jawa Timur. Sanggar ini telah didirikan selama lebih dari satu tahun terhitung sejak 11 Januari 2020. Sanggar ini memiliki potensi yang besar untuk mampu membangkitkan semangat anak-anak dalam melestarikan kebudayaan lokal khususnya seni tari. Namun, potensi ini belum didukung oleh komitmen yang kuat dari pengurusnya, hal ini dibuktikan dengan terjadinya pengurangan secara drastis jumlah pengurus sanggar dari 20 orang menjadi hanya 10 orang aktif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pendiri sanggar, berkurangnya pengurus ini diakibatkan oleh kurangnya komitmen dan keterikatan pengurus terhadap kegiatan sanggar. Hal ini kemudian turut melatarbelakangi belum resminya sanggar ini secara tertulis. Selama ini Sanggar Tari Aditama hanya diberikan tempat berlatih di balai desa setempat, namun belum memiliki administrasi yang kuat.



Gambar 1 Lokasi Sanggar Tari Aditama

Dukungan dan keterlibatan pemuda pemudi Desa Banjar sangat berpengaruh terhadap pelestarian sanggar ini. Sanggar yang berada pada naungan Karang Taruna Desa Banjar ini tidak mampu memberikan keterikatan kepada para pengurusnya. Banyak anak yang menganggap kegiatan sanggar ini hanya kegiatan sampingan yang kemudian mudah mereka tinggalkan. Selain dari faktor tersebut, faktor yang turut berpengaruh lainnya adalah minimnya pengetahuan serta keahlian kinerja *softskill* berkaitan dengan kepemimpinan dan pengelolaan organisasi. Pengurus Sanggar Tari Aditama adalah remaja berusia 16-21 tahun yang rata-rata belum mengenal organisasi. Pengurus sanggar masih merasa asing dengan kata memimpin serta berkomitmen.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan diarahkan untuk berbagi ilmu dan pengalaman dalam berorganisasi dengan harapan mampu menjadi contoh dan gambaran terkait tata cara berorganisasi serta membina dan mengarahkan pengurus Sanggar Tari Aditama untuk membentuk pondasi yang kuat bagi sanggar, meliputi cara berkomitmen, bertanggung jawab, pengambilan keputusan, dan cara menjalankan suatu program kerja di sebuah organisasi. Organisasi yang tidak didukung pegawai/karyawan yang sesuai baik dari aspek kuantitas, kualitas, strategi, dan operasional yang baik, maka dapat dipastikan organisasi tersebut akan sulit mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya dimasa yang akan datang (Sunarta, 2010).

METODE PELAKSANAAN

Menurut Handoko (2003), kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sedangkan, Stephen P. Robbins mengatakan bahwa organisasi merupakan kelompok atau *entity* (kesatuan) dalam kehidupan sosial yang dikoordinasikan dan dilakukan dengan sadar yang dibatasi oleh hal yang relatif bisa diidentifikasi. Organisasi bekerja secara berkesinambungan dan terus menerus demi tercapainya tujuan bersama (Kurniawan, 2020).

Pemberian materi Kepemimpinan dan Keorganisasian pada pengurus Sanggar Tari Aditama dan Karang Taruna Aditama meliputi pengertian dari organisasi, dasar-dasar terbentuknya organisasi, penentuan visi & misi organisasi, pembentukan program kerja, serta pembentukan kepengrusuan harian dari Sanggar Tari Aditama. Selain dari itu, materi kepemimpinan yang diberikan adalah penegasan dari bagaimana menjadi pemimpin yang baik, memberikan gambaran perbedaan antara *leader* dan bos, serta membangkitkan rasa semangat kepemimpinan di dalam diri setiap individu.

Metode yang digunakan adalah pemberian materi teori secara langsung menggunakan sarana *power point* yang diprint dan dibagikan kepada seluruh pengurus. Metode lainnya berkaitan dengan praktik adalah pembuatan visi dan misi sanggar, program kerja, serta susunan organisasi pada sanggar. Beberapa tahapan dan kegiatan dalam pemberian materi dilakukan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Pemberian Materi

Persiapan dilakukan dengan mengundang Karang Taruna Aditama yang merupakan perkumpulan pemuda pemudi desa setempat Bersama dengan pengurus Sanggar Tari Aditama. Sosialisasi dilaksanakan selama 5 kali selama program dilaksanakan. Berikut merupakan tabel kegiatan sosialisasi yang dilakukan bersama Sanggar Tari Aditama Desa Banjar.



Gambar 2 Koordinasi bersama Pengurus Sanggar

No.	TANGGAL	KEGIATAN
1.	21 Agustus 2021	Praktik keorganisasian dengan dilaksanakannya lomba bagi anak-anak
2.	28 Agustus 2021	Sosialisasi dan Pemberian materi Organisasi dan Kepemimpinan
3.	11 September 2021	Rapat Koordinasi pembuatan Visi & Misi, Susunan Organisasi, dan Program Kerja
4.	2 Oktober 2021	Bersama -sama dengan pengurus sanggar untuk berkonsultasi dengan Sekretaris Desa terkait peresmian Sanggar
5.	17 Oktober 2021	Penyerahan <i>Website</i> dan demo panduan penggunaannya.

2. Praktik Keorganisasian dengan Karang Taruna

Keorganisasian merupakan proses pelaksanaan dan pengaturan suatu organisasi. UKM Tari UHW Perbanas Surabaya banyak berkolaborasi bersama Sanggar Tari Aditama dalam melakukan pengembangan organisasi. Praktik keorganisasian yang selama program telah dilaksanakan di antaranya adalah:

a. Pelatihan Rutin

Kolaborasi yang dilakukan antara UKM Tari UHW Perbanas dengan Sanggar Tari Aditama adalah dengan membentuk sistem pelatihan rutin yang nyaman bagi anak-anak. Acara dimulai dengan registrasi dan cek protokol kesehatan. Selanjutnya dilakukan pemanasan dengan tujuan agar tubuh siap untuk melakukan tarian dan menghindari keram. Setelah itu baru dilanjutkan kepada tarian inti. Pada akhir sesi dilakukan doa bersama dan penutup.



Gambar 3 Proses Pelatihan Rutin

b. Penyusunan Visi & Misi

Sanggar Tari Aditama belum memiliki visi dan misi sehingga kolaborasi selanjutnya adalah dengan mengusulkan visi dan misi untuk sanggar berdasarkan dengan tujuan dibentuknya sanggar tersebut. Isi dari visi dan misi Sanggar Tari Aditama adalah:

Visi: Menjadikan Sanggar Tari Aditama sebagai wadah pengembangan minat dan bakat yang unggul di bidang tari tradisional di tingkat Kabupaten/ Kota.

Misi:

1. Berperan aktif dalam peningkatan eksistensi Sanggar Tari Aditama di lingkungan internal dan eksternal
2. Memaksimalkan efisiensi potensi minat dan bakat anggota Sanggar Tari Aditama
3. Berpartisipasi aktif dalam melestarikan budaya lokal khususnya di bidang tari tradisi.

c. Pembuatan Susunan Organisasi

Suatu organisasi harus memiliki susunan organisasi untuk menunjukkan bagaimana tugas pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal (Robbins & Judge, 2014:231). Susunan organisasi juga menjadi salah satu faktor kunci keberlanjutan dari suatu organisasi sehingga dibentuklah susunan organisasi Sanggar Tari Aditama, diantaranya sebagai berikut:

Susunan Organisasi Sanggar Tari Aditama				
Ketua Nabila Putri Agustina				
Wakil Ketua Sekar Iri Kanayu				
Sekretaris Aleza Nadya Azhari		Bendahara Vina Maulinda		
Divisi Pelatihan Jherlina Imelda R		Divisi Pementasan Imelia Hamidah Tifani		Divisi Medinfo Eka Rezatul Inayah

Adelia Hamindya H		Lutfiatul Bariyah		Diva Cikita Kirania
-------------------	--	-------------------	--	---------------------

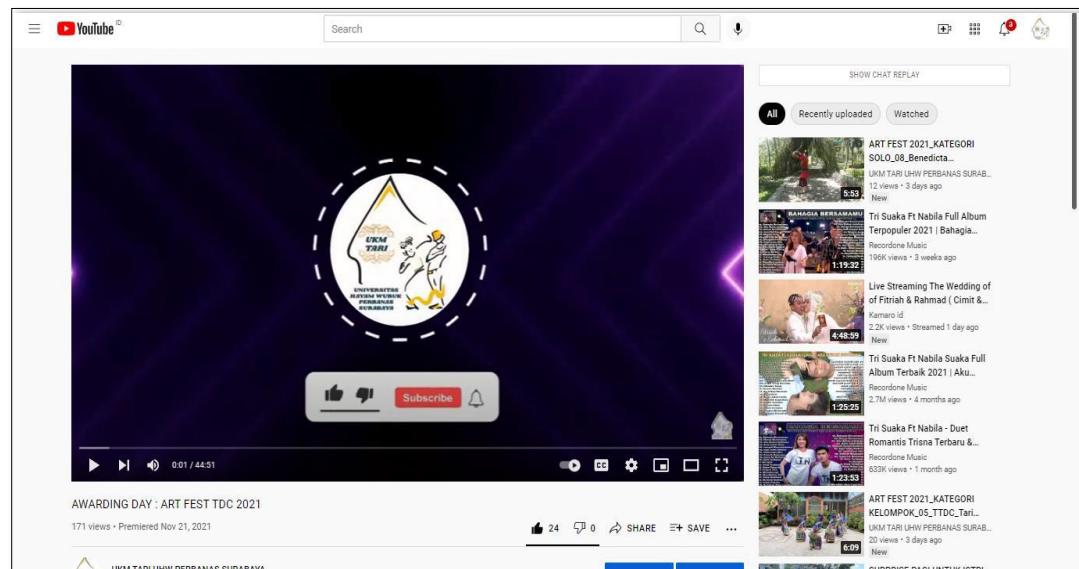
3. Kepanitiaan dalam Program Kerja

Selain dari pembuatan visi, misi, dan susunan organisasi, kolaborasi juga dilaksanakan dengan membuat program kerja. Pembuatan program kerja yang dipilih adalah program

yang dapat menjadi sarana keberlangsungan eksistensi Sanggar Tari Aditama serta dapat dilaksanakan secara tahunan dan kontinyu, maka dari itu dibentuklah dua program kerja besar yaitu:

a. **Invitasi**

Invitasi merupakan kegiatan di mana Sanggar Tari Aditama mengadakan lomba dan mengundang anak-anak penari di wilayah Jawa Timur untuk mengikutinya. Lomba ini dapat menjadi program *annual* atau tahunan sehingga tujuan dibentuknya organisasi ini dan apa yang harus dilakukan oleh pengurus-pengurusnya semakin jelas.



Gambar 4 Proses Pengumuman Juara pada Kegiatan Invitasi melalui YouTube

b. **Pagelaran**

Pagelaran termasuk program kerja penting yang harus dilaksanakan oleh Sanggar Tari Aditama sebagai bentuk apresiasi kepada penari-penarikan. Setidaknya dalam satu tahun sekali harus ada pagelaran sehingga anak-anak dapat menampilkan tarian-tarian yang sudah dipelajarinya.

c. **Peresmian Sanggar**

Sanggar Tari Aditama mulanya hanya suatu perkumpulan remaja yang gemar menari, belum memiliki legalitas resmi dari desa, dengan ini UKM Tari UHW Perbanas bersama Sanggar Tari Aditama berupaya dalam peresmian sanggar. Tujuan dari resminya Sanggar Tari Aditama ini adalah agar anak-anak memiliki wadah resmi untuk menyalurkan minat dan bakat mereka, selain itu dengan resminya sanggar pula pengurus organisasi akan lebih banyak mempelajari hal-hal terkait keorganisasian.

4. **Rancangan Evaluasi**

Evaluasi kegiatan ini dilihat dari berbagai perubahan, diantaranya:

1. **Perubahan Kelembagaan Lokal**

Kelembagaan yang terjadi di Sanggar Tari Aditama ini sudah memiliki Visi & Misi

serta memiliki susunan keorganisasian yang dirancang berdasarkan musyawarah Bersama, namun memang belum dilakukan peresmian secara tertulis dikarenakan masih dalam proses berjalan.

2. Adanya perubahan hubungan dengan organisasi induknya

Semula sanggar ini memang menjadi program kerja saja bagi karang taruna, namun karena adanya progress yang kami upayakan maka dalam waktu dekat sanggar ini akan resmi menjadi organisasi yang tetap berada dibawah naungan Karang Taruna Aditama.

Pada kegiatan ini dilibatkan pengurus Sanggar Tari Aditama yang merupakan anggota dari Karang Taruna Aditama sebagai mitra utama. Kegiatan ini melibatkan pengurus Sanggar Tari Aditama, selain itu mitra lain adalah anak-anak yang menjadi peserta Sanggar Tari Aditama dan juga kepala desa beserta pemerintah Desa Banjar lainnya. Kegiatan ini menjadi forum belajar bersama, berbagi pengalaman dan informasi, serta mendukung program pelestarian budaya Indonesia khususnya tarian lokal.

PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PHP2D

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2021. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh 10 orang tim dari UKM Tari Universitas Hayam Wuruk Perbanas. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 Peserta yang diundang berdasarkan kepentingan dan pemangku jabatan pada karang taruna dan pengurus sanggar serta 20 anak-anak peserta sanggar. Mitra kegiatan ini merasa senang dengan adanya program pengabdian dari tim berupa penyediaan fasilitas yang dibutuhkan sanggar dan peningkatan kualitas keorganisasian dari sanggar sebagai pendukung upaya pembinaan dan pemberdayaan sanggar dalam pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki. Materi pelatihan dan praktik keorganisasian dan kepemimpinan berupa pemberian teori dasar keorganisasian dan praktik langsung pada lapangan, secara keseluruhan telah dilakukan oleh tim pengabdi.



Gambar 5 Foto Bersama Anak-Anak Peserta Sanggar

Dalam praktik di sanggar, ada beberapa hal yang menjadi *highlight* program ini, yaitu antusias dan semangat dari anak-anak peserta sanggar utamanya pada tim pengabdi yang setiap minggu melakukan pelatihan secara bersama-sama. Mereka cukup senang karena pembawaan tim yang mampu beradaptasi dengan baik kepada anak-anak, terlebih tim juga

memberikan *snack* usai kegiatan. Hal ini menjadi kekuatan yang besar bagi tim pengabdian dalam menjalankan program.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pemberdayaan dan pelestarian Sanggar Tari Aditama dilaksanakan di Balai Desa Banjar, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Mitra kegiatan ini kurang lebih 10 pengurus dan 20 anak-anak peserta sanggar. Selama pelaksanaannya para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian dari tim berupa penyediaan fasilitas sanggar dan peningkatan kualitas keorganisasian Sanggar Tari Aditama.

Fasilitas yang dihibahkan berupa: (1) seperangkat alat rias, (2) kostum tari, (3) seperangkat aksesoris tari. Peningkatan kualitas keorganisasian diantaranya: telah dibentuknya Visi & Misi Sanggar Tari Aditama, telah dibentuknya susunan organisasi Sanggar Tari Aditama, telah dibentuknya program kerja Sanggar Tari Aditama, telah resminya Sanggar Tari Aditama dengan ditandatanganinya surat legalitas oleh Kepala Desa Banjar.

Tahapan Pelaksanaan

A. Pengenalan dan Sosialisasi

Tim pengabdian melakukan pengenalan dan sosialisasi kepada mitra dengan tujuan mendekatkan diri dan mendapat informasi lanjutan terkait dengan apa yang diperlukan oleh sanggar dan apa yang menjadi cita-cita sanggar, sehingga tim pengabdian memiliki pandangan harus melakukan apa untuk pengabdian ini.

B. Menyusun Strategi Latihan Rutin

Saat awal mula tim pengabdian melihat cara latihan sanggar yang terkesan lama dikarenakan harus melakukan *review* dan latihan secara bergiliran antar kelompok tari, di sini tim pengabdian melakukan ide kreatif yaitu membentuk pengurus menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok bertanggung jawab terhadap satu kelompok tari, saat menjelang akhir sesi akan dilakukan *review* secara bergantian untuk melihat perkembangan antar kelompok.

C. Melakukan *Training of Trainer*

Training of Trainer yaitu kegiatan pelatihan dari tim pengabdian kepada pengurus sanggar tentang bagaimana cara mengoperasikan sosial media sebagai sarana promosi dari eksistensi sanggar. Selain itu ToT juga memiliki peran untuk melatih jiwa kepemimpinan dari masing-masing pengurus sanggar.

D. Melakukan Diskusi dan Penyusunan Unsur Keorganisasian

Diskusi dilakukan antara tim pengabdian bersama dengan pengurus Sanggar Tari Aditama dalam hal mencari siapa kandidat yang cocok untuk menjadi badan pengurus harian sanggar ini, selain itu kolaborasi ini juga menentukan bagaimana visi dan misi yang akan menjadi dasar setiap langkah ke depan yang diambil, serta apa saja program yang dicita-citakan serta melihat peluang dari Sanggar Tari Aditama.

E. Melakukan Peresmian Sanggar

Peresmian sanggar dilaksanakan di puncak acara, bertepatan dengan acara Pagelaran yang kemudian sambil mengumumkan bahwa Sanggar Tari Aditama adalah sanggar resmi dengan harapan mampu diterima baik di masyarakat serta mampu memperluas cakupan hingga ke pihak eksternal. Pengurus sanggar merasa senang saat sanggar mereka memiliki legalitas sehingga ini mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan hasil antara lain pemberdayaan Sanggar Tari

Aditama, Desa Banjar, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Kabupaten Tuban dengan berbagai tarian khasnya mampu dikembangkan dengan baik oleh Sanggar Tari Aditama. Sanggar yang semula hanya berbekal semangat dari pendiri dan para peserta yaitu anak-anak Wanita, kini sudah menjadi sanggar resmi dengan kualitas keorganisasian

yang lebih baik. Pemberdayaan Sanggar Tari Aditama dalam mengelola kegiatan operasionalnya diharapkan dapat mencakup lebih besar sasaran serta menyebarkan eksistensi sanggar lebih dari sekadar tingkat Jawa Timur saja, lebih dari itu, besar harapan pengurus sanggar untuk dapat membuat penghasilan dari kegiatan menari ini dengan cara *open job* di acara hajatan masyarakat.

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian ini adalah program pengabdian ini dapat menindaklanjuti lokasi di desa-desa lain pada tahun-tahun mendatang untuk menunjang pemerataan dan kesejahteraan masyarakat desa dengan potensi yang beragam dari masing-masing desa. Perlu adanya penggalian yang lebih dalam kepada desa-desa yang mungkin tertinggal ataupun desa yang berpotensi, tidak perlu jauh-jauh terlebih dahulu, evaluasi dapat dilihat dari desa sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Marsidi, Asri. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Pekerja Di Organisasi Awam" Dalam Jurnal Kemanusiaan Bil.10, Disimber 2007. Universiti Malaysia Sarawak: Fakulti Ekonomi dan Perniagaan.
- Sunarta. 2010. "Kunci Keberhasilan Organisasi" Dalam Jurnal Perencanaan Sumber Daya Manusia. Universitas Negeri Yogyakarta: FISE
- Maryani, Anis Tatik. 2018. "Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi Melalui Pemanfaatan Lahan Tidak Produktif Dengan Penanaman Tanaman Lada Perdu (Piper Nigrum)" Jurnal Pengabdian Masyarakat. Universitas Jambi: Pascasarjana
- Antara. 2021. "2021, Jumlah Budaya Tak Benda Indonesia Bertambah 289", <https://www.medcom.id/Pendidikan/News-Pendidikan/Nbwxab6k-2021-Jumlah-Warisan-Budaya-Tak-Benda-Indonesia-Bertambah-289>, Diakses Pada 22 November 2021.
- Kurniawan, Kanada. 2020. "Pengertian Organisasi Menurut Para Ahli (2020)", <https://projasaweb.com/pengertian-organisasi/>, diakses pada 22 November 2021.